

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran berbasis teks pada pelajaran Bahasa Indonesia merupakan implementasi dari Kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar peserta didik mampu memahami berbagai jenis teks dan mahir dalam menyusun sebuah teks. Teks tersebut dapat berwujud tulisan. Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa dan bersastra, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Penguasaan keempat keterampilan berbahasa oleh peserta didik sangat diperlukan karena secara tidak langsung pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu keterampilan menulis. Menurut Mardiyah (2016:3) menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, kegiatan menulis dikatakan sebagai kegiatan yang paling kompleks karena seorang penulis dituntut untuk

mampu menyusun, mengorganisasikan pikirannya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dengan baik (Dalman, 2018:2). Menulis adalah kegiatan yang berproses karena hasil tulisan diperoleh secara bertahap sehingga perlu dilakukan secara berulang-ulang supaya menghasilkan tulisan yang baik. Proses menuangkan ide menjadi sebuah kalimat yang utuh bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bimbingan supaya peserta didik terlatih untuk menulis dengan baik dan terarah.

Salah satu kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu KD 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) materi mengonstruksi sebuah karya ilmiah kelas XI terdapat pada table dibawah ini.

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan	4.15.1 Menyusun teks karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. 4.15.2 Mempresentasikan hasil kontruksi karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Teks karya ilmiah merupakan salah satu teks yang dibelajarkan di kelas XI pada semester genap dalam Kurikulum 2013 sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks karya ilmiah termasuk keterampilan menulis teks karya ilmiah. Karya ilmiah harus didasarkan pada suatu

penelitian dengan metode ilmiah untuk mendapatkan pemecahan terhadap suatu permasalahan seperti yang diungkapkan Mulyati (2017:142) bahwa karya ilmiah ialah buah pikir yang dituliskan secara sistematis dengan metodologi penulisan yang sesuai dengan kaidah. Teks karya ilmiah berisi tentang data, fakta, dan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam tulisan tersebut. Masalah yang terdapat dalam karya ilmiah bersifat objektif dan faktual. Jadi dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah tulisan yang berisi tentang fenomena atau peristiwa yang ditulis berdasarkan kenyataan. Agar menjadi sebuah teks karya ilmiah yang terstruktur, peserta didik harus mampu mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karya tulis. Penulisan karya ilmiah dilakukan secara runtut dan sistematis agar permasalahan yang diangkat dapat terlihat dan pembahasan serta pembedahan masalah itu dapat mudah dipahami.

Dalam pembelajaran guru tentunya mempunyai model, metode serta strategi untuk menarik perhatian siswa supaya menghasilkan tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan harapan. Strategi yang harus dikuasai tekniknya baik dalam penyajian maupun dalam bentuk model pembelajaran. Maka seorang guru harus mengetahui apa itu model dan media dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta

didik. Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.

Dari fakta tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki beberapa alat bantu seperti media, metode, strategi, dan juga suatu model pembelajaran. Dengan adanya alat bantu tersebut maka proses pembelajaran akan terlihat efektif dan akan memunculkan semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain menggunakan alat bantu yaitu berupa media, untuk memperoleh pembelajaran yang efektif guru juga bisa menerapkan model-model pembelajaran.

Pencapaian keberhasilan belajar mengajar salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang melibatkan keseluruhan peran siswa, dan kegiatan belajar menjadi monoton. Model pembelajaran juga dikatakan sebagai sebuah rancangan yang dipergunakan untuk menjadi arahan pada saat pembelajaran dalam kelas yang akan dilaksanakan. Dengan demikian model pembelajaran merupakan rencana yang sudah disusun kemudian digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang sangat efektif dalam proses pembelajaran karya ilmiah yaitu model *mind mapping*. Menurut Shoimin (2014:105) *mind mapping* merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas

baru. Model pembelajaran *mind mapping* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Saat menulis karya ilmiah siswa terkendala dalam menentukan topik yang akan dituliskan pada karangan ilmiah. Kegiatan menulis karya ilmiah juga harus sering dilatih agar siswa tidak kaku dalam menulis tanpa menggunakan bahasa yang fiktif. Menurut Susanto (2020) Menulis karangan ilmiah harus banyak latihan dan banyak memiliki kosa kata agar mudah menuangkan idenya kedalam tulisan karya ilmiah. Permasalahan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah terlihat pada proses dan hasil belajar karya ilmiah. Relevan dengan permasalahan tersebut maka diperlukan model *mind mapping* yang diharapkan dapat membantu kesusahan peserta didik dalam menulis melalui pedoman dari peta atau kerangka pikiran yang dibuat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desriana (2013) yakni kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* menjadi bertambah. Penerapan model *mind mapping* bertujuan supaya sistem pembelajaran bukan hanya terpaku dengan pendidik yang menerapkan sistem konvensional, namun siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mengembangkan idenya dalam proses diskusi sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang materi yang disampaikan oleh guru melalui pemetaan pikiran yang dibuat.

Pemetaan pikiran ini juga merupakan teknik menggabungkan fungsi otak secara keseluruhan yang dituangkan dalam bentuk visual (gambar). Jadi dapat dikatakan bahwa otak bekerja secara maksimal dengan merealisasikan ide secara sederhana namun membuat siswa kreatif dan mampu menungkan ide atau gagasannya. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*

ini dalam pembelajaran karya ilmiah, dapat membantu siswa memusatkan arah dalam mengembangkan pikiran saat menulis karya ilmiah. Sehingga karya ilmiah yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Teks Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada keterampilan menulis karya ilmiah di kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada keterampilan menulis karya ilmiah di kelas XI SMAN 8 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran *mind mapping* berdasarkan langkah pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru

- a) Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran.
- b) Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c) Untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran.
- d) Guru lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- b) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kreativitas siswa dalam penerapan model *Mind mapping*.
- c) Meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa.
- d) Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti

- a) Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

- b) Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar.
- c) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu luas dari judul tersebut, maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian.